

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan memiliki peranan yang penting untuk perkembangan siswa dalam dirinya, kehidupannya, dan dilingkungannya. Pembelajaran bahasa indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen dalam kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra salah satunya yaitu aspek menulis. Kemampuan menulis merupakan bagian terpenting yang harus ditekankan oleh guru terhadap siswa dalam membuat suatu karangan sastra khususnya pada menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Dekdikbud (1993:11) dalam Nelvin (2015:137-145) menyatakan pada pelaksanaannya, butir pembelajaran itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran menulis puisi yaitu siswa mampu menulis kreatif menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan.

Dalam membuat puisi banyak siswa di jenjang sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menentukan tema, menentukan rima, penggunaan majas, penggunaan huruf kapital atau tipografi, kesulitan dalam mengkomunikasikan hasil puisi dengan baik atau pencitraan serta keterbatasan dalam penguasaan kosa kata baik itu diksi, kata konkret, dan bahasa figuran yang disebabkan karna tidak memiliki kemampuan dalam menulis puisi. Dengan demikian kemampuan menulis merupakan bagian terpenting yang harus ditekankan oleh guru terhadap siswa dalam membuat suatu karangan sastra khususnya pada puisi.

Menurut Defita (2019:339–343) menyatakan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berkaitan dengan pengalamannya dapat mengembangkan, meningkatkan, dan berkemampuan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan demikian kemampuan dalam menulis puisi akan terasa lebih mudah jika dituliskannya berdasarkan dari

pengalaman pribadi. Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang lain karena membutuhkan ketelitian dalam pembelajarannya sehingga membutuhkan latihan yang teratur. Menurut Waluyo dalam Sukino dalam Nurhidayaturohman (2013:6–29) menyatakan adapun indikator kemampuan menulis puisi antara lain (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi atau pemilihan kata yang tepat, (3) pengimajian atau kesan suasana puisi, (4) kata konkret atau daya lukis puisi, (5) bahasa figuratif atau gaya bahasa dalam penulisan puisi, (6) irama, dan (7) tipografi.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam menulis puisi yaitu teknik *Brainwriting*. Teknik *Brainwriting* merupakan sebuah teknik pembelajaran yang cara menyampaikannya melalui sebuah tulisan atau tertulis. Jadi, teknik *Brainwriting* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis.

Selanjutnya teknik kata kunci, teknik kata kunci merupakan teknik dengan memberikan beberapa kata kunci, kemudian teknik kata kunci tersebut dikembangkan sehingga kata-kata itu menjadi sebuah karangan.

Peneliti tertarik untuk memperdalam pembahasan mengenai teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik yang mempermudah siswa dalam membuat sebuah puisi. Meskipun puisi yang dihasilkan sederhana tetapi teknik akrostik merupakan teknik yang memiliki langkah-langkah yang mudah di mengerti oleh siswa.

Fenomena-fenomena praktek yang demikian berdampak pada rendahnya hasil belajar yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di sekolah dasar. Hal ini seperti yang diungkapkan berdasarkan studi dokumen penelitian yang ditulis oleh Haliatunisa & Oktaviani (2020:121-133) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, didapat kondisi pada awal mata pembelajar menulis puisi dari 37 peserta didik, terdapat 19 orang yang mendapatkan skor rendah dan kurang dari nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 65. Menurut studi yang dilakukan oleh Suharto & Defita

(2020:48-52) ditemukan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih terbilang rendah. Dari 35 orang siswa memiliki nilai rata-rata 59,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40%.

Hal tersebut juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Hamsa, Sukirman, & Firman (2019:67-74) ditemukan hasil belajar siswa pada menulis puisi 6 dari 22 siswa belum mencapai KKM yaitu 70 yang disebabkan karna siswa cenderung memilih diksi kurang tepat dan kurang dalam mengungkapkan ide. Permasalahan rendahnya hasil belajar yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis puisi harus mendapatkan perhatian dan solusi yang tepat. Para peneliti telah banyak melakukan inovasi guna mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan penerapan teknik akrostik.

Penerapan teknik akrostik dapat menjadi solusi yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan teknik akrostik memiliki langkah- langkah yang dapat memberikan kemudahan terhadap proses pembelajaran. Bawamenewi (2021:638–642) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik akrostik adalah sebagai berikut : 1) Menentukan judul puisi, 2) Mengurutkan judul puisi secara vertikal, 3) Menuliskan diksi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal,

4) Tahap penyuntingan.

Hamsah, Sukirman, & Firman (2019:67–74) menyatakan teknik akrostik adalah suatu metode mengingat dengan cara mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang diingat. Dengan demikian teknik akrostik merupakan teknik yang berhubungan dengan menyusun kata yang diambil dari huruf depan kemudian disusun secara vertikal sebagai awalan kata dalam setiap lariknya. Teknik akrostik merupakan teknik yang memberikan kemudahan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide tulisan serta memberikan kemudahan dalam menentukan tema. Diana & Nasihudin (2018:20–30) menyatakan adapun manfaat dari teknik akrostik yaitu mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada disekitarnya, membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kosa kata, membantu siswa menemukan kata pertama dalam puisinya, mem-

bimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi, dan dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankannya lebih lama.

Didukung oleh Triswanto, Mujiyanto, & Ivana (2019:126–138) yang berpendapat bahwa keunggulan menggunakan teknik akrostik antara lain: (1). Memberikan kemudahan bagi siswa untuk menggali ide untuk menulis puisi, (2) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan ide tersebut menjadi larik-larik puisi dengan pemilihan diksi yang tepat. (3) Judul yang kemudian disusun secara vertikal membuat para pembaca mudah memaknai puisi yang dibuat dengan teknik ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suharto & Defita, 2019) menyatakan data yang kemampuan menulis puisi yang diperoleh melalui hasil karya puisi terhadap 35 orang siswa dengan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 89%. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas sebesar 70,9 dengan ketuntasan klasikal 74% pada siklus I menjadi 75,4 dengan ketuntasan klasikal 89% pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik akrostik dapat menjadi solusi pembelajaran yang tepat dalam kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Systemtic Literature Review* (SLR) dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar”. Dengan diadakannya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik akrostik terhadap kemampuan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari *Systemtic Literature Review* (SLR) ini adalah Bagaimana gambaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik di sekolah dasar ?.

1.3 Tujuan

Untuk memberikan gambaran teknik akrostik dalam kemampuan menulis puisi.

1.4 Manfaat

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, teknik akrostik dapat membantu siswa dalam memahami, meningkatkan serta memberikan kemudahan dalam dalam kemampuan menulis puisi yang lebih kreatif dan inovatif.
2. Bagi guru, untuk memberikan informasi kepada guru mengenai teknik akrostik yang dapat menjadikan salah satu teknik alternatif pembelajaran dalam kemampuan menulis puisi.
3. Bagi penulis, dapat memberikan peningkatan pemahaman serta menambah wawasan melalui informasi peneliti yang sudah ada untuk peneliti lain sebagai kemampuan penulis dalam melakukan kegiatan *Sytematic Literature Review* (SLR) dan penelitian di bidang yang sama.